

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang bersumber dari Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah DKI Jakarta tepatnya Jakarta Selatan. Objek penelitian ini merupakan Auditor Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Auditor KAP tersebut akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang disusun oleh peneliti. Periode penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2018.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara variabel independen yaitu *underreporting of time* dan skeptisisme dengan variabel dependen kinerja auditor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Metode ini menurut Sugiyono (2013:13) digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan data penelitian primer, melalui studi lapangan dengan menggunakan kuisisioner. Sekaran dan Bougie (2017) menyatakan bahwa kuisisioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dalam hal ini responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas.

C. Populasi dan Sampling

Populasi menurut Sugiyono (2013) merupakan generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Auditor Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Peneliti mengambil wilayah Jakarta selatan karena banyaknya populasi Auditor KAP di wilayah ini dan dekat dengan jangkauan peneliti. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan diantaranya :

1. Auditor yang bekerja di lingkungan Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan
2. Auditor yang bekerja minimal 1 Tahun di Kantor Akuntan Publik
3. Auditor yang jenjang pendidikannya telah menempuh minimal D3 (Diploma)

D. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat dan bebas yang memiliki tujuan untuk menguji pengaruh antara kedua variabel tersebut. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja auditor. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *underreporting of time* dan skeptisisme. Variabel terikat dan bebas akan diuraikan lebih spesifik sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat menurut Uma Sekaran & Roger Bougie (2017) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja auditor.

a. Definisi Operasional

Kinerja auditor menurut Subagyo dan Wijaya (2017) merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Kinerja auditor yang baik menurut Fanani (2008) dalam Subagyo dan Wijaya (2017) merupakan kinerja yang memenuhi kriteria kualitas kerja, kuantitas kerja dan ketepatan waktu yang baik.

b. Definisi Konseptual

Penelitian ini menggunakan indikator kualitas kerja, kuantitas kerja dan ketepatan waktu yang dibuat dalam bentuk pernyataan. Pengukuran

variabel ini dilakukan berdasarkan skala likert dalam bentuk 5 poin diantara poin 1 untuk pernyataan Sangat tidak setuju, poin 2 untuk pernyataan tidak setuju, poin 3 untuk pernyataan netral, poin 4 untuk pernyataan setuju dan poin 5 untuk pernyataan sangat setuju. Kuesioner dalam penelitian ini mengacu kepada kuesioner pada jurnal Dhani Pradipta (2017).

2. Variabel Bebas

Variabel bebas menurut Uma Sekaran & Roger Bougie (2017) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *underreporting of time* dan skeptisisme.

a. *Underreporting Of Time*

1) Definisi Operasional

Underreporting of time dapat dilakukan melalui tindakan seperti mengerjakan pekerjaan audit dengan menggunakan waktu personal (misalnya bekerja pada jam istirahat), mengalihkan waktu audit yang digunakan untuk pelaksanaan tugas audit tertentu pada tugas lain yang pengerjaannya dilakukan pada waktu yang bersamaan, dan tidak melaporkan waktu lembur yang digunakan dalam mengerjakan prosedur atau tugas audit tertentu (Otley dan Pierce, 1996; Adanan, 2009; Paino et al, 2011).

Perilaku *underreporting of time* ini timbul akibat tekanan anggaran waktu. *Underreporting of time* merupakan perilaku disfungsional dalam audit untuk menghindari atau meminimumkan anggaran berlebihan,

perilaku ini biasanya disebabkan oleh tekanan anggaran waktu yang dialami oleh auditor.

2) Definisi Konseptual

Penelitian ini menggunakan indikator ketepatan waktu dalam penyelesaian prosedur audit yang dibuat dalam bentuk pernyataan. Pengukuran variabel ini dilakukan berdasarkan skala likert dalam bentuk 5 poin diantara poin 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju, poin 2 untuk pernyataan tidak setuju, poin 3 untuk pernyataan netral, poin 4 untuk pernyataan setuju dan poin 5 untuk pernyataan sangat setuju. Kuesioner dalam penelitian ini mengacu kepada kuesioner pada jurnal Jalil, Riandaru dan Setiawan (2018).

b. Skeptisisme

1) Definisi Operasional

Sikap skeptisisme dapat membantu auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan yang diaudit dan juga sebaliknya. Skeptisisme profesional auditor yang rendah merupakan salah satu penyebab gagalnya auditor melakukan pendeteksian kecurangan (Beasley et al. 2001 dalam Novianty 2008). Auditor dengan sikap kehati-hatian dan kewaspadaan dalam hal ini skeptisisme akan lebih mudah dalam melakukan pelaksanaan tugasnya sebagai auditor.

2) Definisi Konseptual

Penelitian ini menggunakan indikator sikap kritis dan kehati-hatian yang dibuat dalam bentuk pernyataan. Pengukuran variabel ini dilakukan berdasarkan skala likert dalam bentuk 5 poin diantara poin 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju, poin 2 untuk pernyataan tidak setuju, poin 3 untuk pernyataan netral, poin 4 untuk pernyataan setuju dan poin 5 untuk pernyataan sangat setuju. Kuesioner dalam penelitian ini mengacu kepada kuesioner pada jurnal Lazarusli (2011).

Tabel III.1
Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Kinerja Auditor (Y) Wijaya dan Subagyo (2017) Ardika, Wirakusuma (2016) Ardiansyah (2017) Johannes, Edward dan Kadarsih (2014) Priesty, Budiarta (2017) Dewi, Merkusiwati (2017)	kinerja Auditor diantaranya : 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan waktu	1.1 Keterampilan 1.2 Kemampuan 1.3 Pengetahuan 1.1 jumlah hasil sesuai target 1.2 jumlah prosedur audit yang dikerjakan. 1.3 mampu memanfaatkan sarana prasarana 3.1 bekerja dengan waktu yang telah ditentukan. 3.2 Melaporkan hasil pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan. 3.3 Kepatuhan terhadap peraturan kerja yang berlaku.
2	<i>Underreporting of time</i> (X1) Yuliani, Juliarsa (2016) Wahyuni (2017) Pujaningrum, Arifin (2012) Wahyudi (2013)	<i>Underreporting of time</i> diantaranya : 1. Tekanan anggaran waktu 2. Kualitas audit 3. Fokus audit	1.1 Bekerja tidak melebihi anggaran waktu yang tersedia 1.2 Komitmen untuk memaksimalkan waktu agar dapat mencapai target

			<p>1.1 adanya prosedur audit yang dilewati</p> <p>1.2 Keterkumpulan dan kecukupan bukti</p> <p>3.1 kemampuan untuk berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas audit.</p> <p>3.2 Prosedur audit tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku</p>
3	<p>Skeptisisme (X2)</p> <p>Sari, Wirakusuma, dan Ratnadi (2018)</p> <p>Sari, Ramantha (2015)</p> <p>Priesty, Budiarta (2017)</p> <p>Candra (2015)</p>	<p>Skeptisisme diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kehati-hatian 2. Pendeteksian kecurangan 3. Kritis 4. Cermat dan tepat 5. Kepercayaan diri 	<p>1.1 bukti audit yang cukup dan memadai.</p> <p>1.1 Kemampuan mengidentifikasi ketidakjelasan dan temuan yang diperoleh</p> <p>1.2 Mampu menganalisa situasi dan kondisi terkait ketidakjelasan dan temuan sesuai dengan peraturan yang berlaku</p> <p>3.1 Informasi yang menimbulkan pertanyaan keandalan dokumen</p> <p>3.2 Prosedur standar untuk mendukung tersedia bukti audit yang cukup</p> <p>1.1 Asumsi yang tepat terhadap pernyataan yang diberikan klien</p> <p>1.2 Perencanaan dan pelaksanaan audit yang cermat.</p> <p>5.1 memiliki keyakinan dalam</p>

			<p>mempercayai suatu informasi</p> <p>5.2 waspada terhadap bukti yang kontradiksi</p> <p>5.3 mampu dan percaya diri menangani ketidakpastian.</p>
--	--	--	---

Sumber : data diolah 2018

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dan range (Ghozali, 2016). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data pada penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari *underreporting of time* (X1), skeptisisme (X2), dan kinerja auditor (Y).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016).

Uji validitas item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas koefisien korelasi pearson, yaitu mengorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian

signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r table pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.

- 1) Apabila r hitung $>$ r table maka item dinyatakan valid.
- 2) Apabila r hitung $<$ r table maka item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas Cronbach Alpha.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur dan memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas dengan uji statistik yaitu Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

1. Apabila nilai signifikansi $>$ 0,05 atau 5% maka data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2016).

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

- 1) Mempunyai nilai VIF (variance) di sekitar angka 1
- 2) Tingkat korelasi mendekati 1
- 3) Nilai Tolerance mendekati 1

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola tertentu, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan model regresi berganda untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Auditor
X1	= <i>Underreporting Of Time</i>
X2	= Skeptisisme
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien Regresi
e	= Error

5. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini artinya bahwa secara simultan seluruh variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini artinya bahwa secara simultan seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan cara menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Ini artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini artinya variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Imam Ghozali (2016) mengatakan bahwa koefisien Determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik dan kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.